

## KOMITMEN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT DERMAGA PERKASA PRATAMA

**Kamal Rasyid, Patunru Pongky, James Evert Adolf Liku**

Lembaga Penelitian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan

Pupuk Raya Nomor 1, Gn. Bahagia, Balikpapan, East Kalimantan, 76114

Email: kamal.rasyid@bayan.com.sg, patunru.pongky@uniba-bpn.ac.id

### Abstrak

*Pelabuhan merupakan salah satu bagian pendukung industri yang melayani perpindahan orang dan barang. Padatnya kegiatan di pelabuhan dan interaksi manusia serta peralatan yang tinggi merupakan potensi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. PT. Dermaga Perkasa Pratama merupakan pelabuhan dengan kegiatan pelayanan transportasi yang cukup tinggi didukung dengan peralatan dan teknologi terkini serta didukung dengan komitmen penuh dari pimpinan perusahaan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelabuhan dan pendukungnya merupakan sarana yang juga digunakan oleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi setempat sehingga diperlukan komitmen pimpinan perusahaan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan keselamatan masyarakat pengguna melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Komitmen manajemen tersebut akan diukur efektifitasnya berdasarkan PP No.50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif serta berfokus pada elemen 1 dan 3 yang memperlihatkan keterlibatan langsung pimpinan perusahaan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Daftar pertanyaan, wawancara serta observasi digunakan dalam penelitian ini. Capaian elemen 1 sebesar 96,4% dan elemen 3 sebesar 100% masuk kategori sangat efektif*

*Kata Kunci: Komitmen, Sistem, Manajemen, Keselamatan.*

### 1. PENDAHULUAN

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor industri masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini terindikasi dari tingkat kecelakaan kerja yang relatif masih tinggi. Tingginya angka kecelakaan ini umumnya terjadi pada industri skala menengah dan kecil, sedangkan pada industri besar dan strategis lainnya pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja umumnya cukup baik dan angka kecelakaan relatif kecil karena didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dan dana yang tersedia. Pelabuhan merupakan salah satu bagian pendukung industri yang melayani perpindahan orang dan barang. Padatnya kegiatan di pelabuhan dan interaksi manusia serta peralatan yang tinggi merupakan potensi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Agar kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak terjadi, maka perlu dilakukan berbagai upaya pengendalian yang efektif dan efisien melalui penerapan program K3 yang berkesinambungan di Pelabuhan. Efektifitas membutuhkan komitmen dari para pimpinan manajemen pelabuhan. Kebijakan yang diambil akan sangat mempengaruhi proses pengendalian yang terintegrasi dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. PT. Dermaga Perkasa Pratama merupakan pelabuhan dengan kegiatan pelayanan transportasi yang cukup tinggi didukung dengan peralatan dan teknologi terkini serta didukung dengan komitmen penuh dari pimpinan perusahaan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelabuhan dan pendukungnya juga digunakan oleh masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi setempat khususnya ekonomi kreatif yang disalurkan ke perkotaan dan pusat bisnis propinsi. Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektifitas komitmen manajemen dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Dermaga Perkasa Pratama. Efektifitas dalam penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan diukur berdasarkan PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK3 dan penelitian ini berfokus pada elemen 1 pembangunan dan terjaminnya pelaksanaan komitmen, elemen 3 pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak serta elemen 7 standar pemantauan sistem manajemen keselamatan dan

kesehatan kerja, dimana ketiga elemen tersebut dipilih karena keterlibatan langsung pimpinan manajemen yang memperlihatkan keseriusan dan komitmen manajemen dalam membangun, mengembangkan serta melakukan peningkatan berkelanjutan terhadap sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

### **Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie, 2016). Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2015:92).

Menurut Gibson (2012) tiga sudut pandang efektivitas kegiatan dalam satu organisasi yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok serta efektivitas organisasi dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja agar tercipta budaya keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang menjadi visi nasional kementerian tenaga kerja di Indonesia. Penjelasan dari ketiga pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas individu didasarkan pada pandangan darisegi individu yang menekankan pada hasil karyakaryawan atau anggota dari organisasi. Dalam hal ini, yang dimaksud individu ialah individu pekerja yang terkait keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Efektivitas kelompok adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerjasama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.
- c. Efektivitas organisasi, terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Dalam hal ini, yang menjadi sorotan ialah bagaimana pengaruh keberadaan pengawas dalam perkembangan dinas secara keseluruhan untuk mewujudkan budaya K3 selaku instansi yang memiliki tanggung jawab tersebut.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) merupakan salah satu bagian dari sistem manajemen yang bertujuan untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja sehingga timbulnya kecelakaan dan penyakit dapat dikurangi yang pada akhirnya berdampak pada terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, efektif, dan produktif dalam bekerja.

Dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
3. Menerapkan kebijakan secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.

5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja K3 (PP No 50, 2012).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif kuantitatif dengan tujuan utama membuat penilaian serta gambaran atau deskripsi tentang suatu penerapan secara objektif. Penelitian berlokasi di PT Dermaga Perkasa Pratama kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada Agustus sampai dengan Oktober 2017.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

Dari penelitian wawancara serta observasi yang dilakukan terhadap pimpinan manajemen didapatkan hasil untuk elemen 1 dan 3 sebagai berikut

**Tabel 1. Pengembangan dan Pemeliharaan Komitmen**

No.	Standar Pemenuhan Kriteria	Aktual Pemenuhan	
		Ya	Tidak
<b>Kebijakan K3</b>			
1	Apakah Ada Kebijakan K3 tertulis, bertanggung dan secara jelas menyatakan tujuan-tujuan K3 dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja K3?	√	
2	Apakah Kebijakan ditanda-tangani oleh Pimpinan perusahaan (President Director)?	√	
3	Apakah Kebijakan disusun oleh pengusaha dan atau pengurus setelah melalui proses konsultasi dengan wakil karyawan?	√	
4	Apakah Plant/Division mengkomunikasikan kebijakan K3 dengan cara menempel ditempat strategis, briefing karyawan & tamu, dalam kontrak atau diseminasi?		√
5	Apakah ada kebijakan khusus yang dibuat untuk masalah K3 yang bersifat khusus?	√	
6	Apakah Ada rekaman tinjau ulang kebijakan Kebijakan K3?	√	
<b>Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak</b>			
7	Apakah tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil tindakan dan melaporkan kepada semua personil yang terkait dalam Plant/Division telah ditetapkan? Dan telah disebarluaskan serta didokumentasikan?	√	
8	Apakah ada penunjukan penanggungjawab K3 yang sesuai peraturan perundangan yang berlaku? (struktur Sub P2K3; AK3, Dokter Hyperkes)	√	
9	Apakah pimpinan unit kerja dalam suatu Plant/Division bertanggung jawab atas kinerja K3 dari dalam maupun luar Plant/Division? (Sesuai manual SMK3 & ISO-9001)	√	
10	Apakah Plant/Division mendapatkan saran-saran dari ahli bidang K3 yang berasal dari dalam maupun luar	√	

	Plant/Division, (Rapat Sub P2K3; Ahli K3 (Safety), dokter hiperkes (Health), security, dll)	
11	Apakah petugas yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat mendapatkan latihan? (rekaman safety practise & P3K) Apakah petugas tersebut diberi tanda pengenal ?	√
12	Apakah Kinerja K3 dimasukkan dalam laporan tahunan Plant/Division atau laporan lain yang setingkat? (Pelaporan KPMT K3, action plan bila ada penyimpangan).	√
13	Apakah pimpinan unit kerja diberi informasi tentang tanggung jawab mereka terhadap tenaga kerja kontraktor dan orang lain yang memasuki tempat kerja? (Sesuai prosedur SMK3, APD untuk kontraktor dan tamu).	√
14	Apakah ada daftar dokumen external? Apakah ada distribusi dokumen/informasi (sesuai prosedur SMK3-ITP).	√
15	Apakah pengurus bertanggung jawab secara penuh untuk menjamin SMK3 dilaksanakan? (Program K3 ditanda-tangani oleh Plant/Div. Manager).	√
<b>Tinjauan Ulang dan Evaluasi</b>		
16	Apakah rapat P2K3 dilaksanakan sesuai agenda?	√
17	Apakah hasil rapat P2K3 dibuatkan action plan?	√
18	Apakah hasil peninjauan ulang (rapat P2K3) dicatat dan didokumentasikan?	√
<b>Keterlibatan dan Konsultasi Karyawan</b>		
19	Apakah keterlibatan karyawan dan penjadualan konsultasi dengan wakil Plant/ Division yang ditunjuk didokumentasikan? (Notulen rapat P2K3 atau Sub P2K3)	√
20	Apakah ada prosedur konsultasi mengenai perubahan <sup>2</sup> yang mempunyai implikasi terhadap K3? (Prosedur konsultasi & penanganan masalah ITP & Sosialisasi; SOP pemantauan lingkungan-MR)	√
21	Apakah susunan organisasi sub P2K3 masih sesuai?	√
22	Apakah ketua Sub P2K3 adalah pengurus atau pimpinan puncak?	√
23	Apakah sekretaris (pengurus) Sub P2K3 adalah Ahli K3 sesuai dengan prosedur/ peraturan perundangan yang berlaku?	√
24	Apakah Sub P2K3 menitikberatkan kegiatan pada pengembangan kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan risiko? (Notulen rapat)	√
25	Apakah Sub P2K3 mengadakan pertemuan secara teratur (1 bulan sekali)?	√

	Apakah hasilnya disebarluaskan di tempat kerja?	
26	Apakah Sub P2K3 melaporkan kegiatannya secara teratur sesuai dengan peraturan perundangan? (Distribusi pelaporan & rekaman hasil action plan)	√
27	Apakah ada Tim K3 (inspeksi, keadaan darurat, dll)? Apakah ada uraian tugas dari tim tersebut?	√
28	Apakah tim K3 tersebut telah diinformasikan ke karyawan a.l melalui notulen rapat penempatan ditempat strategis, papan pengumuman, disensiasi, dll.	√
Persentase Efektifitas Elemen 1		96.4%

**Tabel 2. Pengendalian Perancangan**

No.	Standar Pemenuhan Kriteria	Aktual Pemenuhan	
		Ya	Tidak
<b>Pengendalian Perancangan</b>			
1	Apakah ada prosedur terdokumentasi mempertimbangkan identifikasi bahaya dan penilaian resiko yang dilakukan pada tahap melakukan perancangan atau perancangan ulang? (Prosedur perancangan)	√	
2	Apakah ada prosedur penggunaan produk, pengoperasian & proses disiapkan selama perancangan?	√	
3	Apakah ada petugas verifikasi perancangan (ahli K3/safety dept) dan bukti ttd?	√	
4	Apakah ada rekaman verifikasi dan tindakan koreksi bila ada perubahan dan modifikasi perancangan yang mempunyai implikasi terhadap K3?	√	
<b>Peninjauan Ulang Kontrak</b>			
5	Apakah ada prosedur kontrak untuk memasok barang dan jasa?	√	
6	Apakah Identifikasi bahaya dan penilaian resiko dilakukan pada tahap tinjauan ulang kontrak oleh personil yang berkompeten?	√	
7	Apakah ada penilaian kontraktor terhadap pemenuhan persyaratan dan kesimpulan penilaian?	√	
8	Apakah Catatan tinjauan ulang kontrak dipelihara dan didokumentasikan?	√	
Persentase Efektifitas Elemen 3		100%	

Pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Dermaga Perkasapratama dari elemen 1 dan 3 telah diterapkan dengan sangat efektif. Hal ini seperti digambarkan dalam tabel diatas.

### **Kebijakan**

Kebijakan perusahaan PT. Dermaga Perkasapratama telah di dokumentasikan dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja, mulai dari top manajemen, pekerja level menengah, pekerja level bawah maupun kepada kontraktor atau mitra kerja termasuk masyarakat sekitar pengguna pelabuhan dan sarana

pendukungnya. Dalam kebijakan PT Dermaga Perkasapratama mencakup 3 unsur/bidang yang harus dijalankan oleh seluruh pekerja dan pimpinan serta masyarakat pengguna yaitu Keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen mutu, manajemen lingkungan. Di dalam kebijakan perusahaan dijabarkan target-target tahunan yang harus dicapai oleh perusahaan diantaranya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja yaitu pembinaan pengetahuan dan kesadaran K3 kepada seluruh pekerja, mencegah terjadinya kecelakaan atau (*zero accident*). Dalam bidang mutu dengan mengurangi kasus keluhan pelanggan terhadap jasa *coal handling*, menurunkan *waiting time* (tercapainya kepuasan pelanggan) serta dalam bidang lingkungan dengan peningkatan kualitas lingkungan termasuk keluhan masyarakat dan kecelakaan serta kerusakan produk pemberdayaan ekonomi masyarakat pengguna pelabuhan dan sarana pendukungnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan khusus dibuat untuk masalah K3 yang bersifat khusus seperti pada sub elemen 1 yaitu kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja pada point 4 hanya dilakukan secara tidak tertulis melalui rapat-rapat manajemen maupun rapat bersama dengan panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) dan tidak melibatkan unsur masyarakat dalam rapat tersebut.

#### **Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak**

Elemen pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak telah dilakukan dengan sangat efektif yang melibatkan kontraktor dan *supplier*. Pengendalian perancangan atau *re-design* dan peninjauan kontrak untuk logistik diputuskan oleh group, PT Dermaga Perkasa Pratama hanya menerima dan melakukan aktivitas kualifikasi dan evaluasi mitra kerja, baik *supplier* maupun kontraktor. Pemilihan kualifikasi *supplier* dilakukan oleh logistik Balikpapan dan tidak dilakukan oleh PT Dermaga Perkasa Pratama. PT Dermaga Perkasa Pratama hanya melakukan evaluasi terhadap logistik Balikpapan sebagai *supplier* tunggal. Sedangkan untuk Pengendalian perancangan atau *re-design* dan peninjauan kontrak yang dilaksanakan oleh PT Dermaga Perkasapratama adalah berupa pekerjaan infrastruktur, *cleaning service* maupun *security*. Sebelum ditetapkan sebagai kontraktor atau daftar kontraktor terlebih dahulu dilakukan kualifikasi atau penilaian dengan ini menggunakan *form* kualifikasi, bila hasil kualifikasinya dinyatakan lulus maka, kontraktor dapat melakukan pekerjaannya dengan terlebih dahulu diberikan induksi dan aktivitas lainnya sesuai dengan prosedur *contractor safety*.

Dari hasil wawancara, evaluasi kepada semua kontraktor dan *supplier* dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk kontraktor dan untuk *supplier* dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil kualifikasi dan evaluasi terhadap kontraktor dan *supplier* disimpan oleh masing-masing departemen yang terkait sesuai dengan prosedur pengendalian dokumen dan catatan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian efektivitas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja khususnya elemen 1 dan 7 telah berjalan sangat efektif dengan rincian hasil tiap elemen yaitu elemen 1 pembangunan dan pemeliharaan komitmen dengan capaian sangat efektif sebesar 96.4%, elemen 3 yaitu pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak dengan capaian sebesar 100% atau sangat efektif. Dalam penelitian ini disarankan kepada perusahaan untuk mengikutsertakan masyarakat sekitar untuk mendengarkan masukan terkait penggunaan dan pemanfaatan pelabuhan dan pendukungnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rapat P2K3. Perlu memberikan keselamatan penggunaan sarana pendukung pelabuhan sebagai contoh proses pengemasan dan penataan produk sebelum diangkut ke kapal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Jaminan Sosial. 2015. Jumlah Kecelakaan Kerja, [www.jumlahkecelakaankerja.com](http://www.jumlahkecelakaankerja.com), diakses tanggal 11 November 2017.
- Gibson, James. L, John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Process. Fourteenth Edition*. Texas: Bussiness Publication INC.
- Gie, The Liang. 2016. *Ensiklopedia Administrasi*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Mahmudi, 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Salemba Empat. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Kementrian Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Siswanto, 2014. *Manajemen Tenaga Kerja*. Penerbit PT. Sinar Baru. Jakarta.
- Soehatman Ramli, 2015. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS 18001), Seri Manajemen K3*. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Penerbit PT. Alfabeta. Bandung
- Suma'mur, 2015. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. PT Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Suma'mur. 2016. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Harapan Press, Surakarta .